

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan negara. Pendidikan berpengaruh dalam pengembangan potensi manusia mulai dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang bermutu dan dapat meningkatkan daya saing. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Diantara permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan yang berhubungan dengan kualitas mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Kualitas mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap setiap lapisan masyarakat maupun dunia kerja, dengan mutu pendidikan yang baik maka pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia akan berdampak baik pula. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan kualitas mutu pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penyelenggaraan kurikulum dan perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan dan proses pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung dalam interaksi antara komponen-komponen pendidik dan peserta didik dengan muatan tujuan pendidikan.

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Kurikulum yang digunakan disekolah merupakan satuan pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang efektif. Proses pembelajaran adalah perlakuan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses penguasaan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan

sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Salah satu bentuk optimalisasi pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai terhadap peserta didik sebagai peningkatan hasil belajar. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya dapat terlaksana apabila terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, guru mendidik peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang objektif yaitu pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotorik) peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar yang berfokus kepada guru menjadi fokus pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, memotivasi minat belajar siswa, atau memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan berdasarkan pengalaman saat melakukan PPL informasi yang peneliti peroleh adalah saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori, biasanya bersifat komunikasi satu arah yang menyebabkan minat siswa terhadap pelajaran ini sangat rendah. Selain itu, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka kurang aktif dan hal ini tentunya akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar, yang disajikan peneliti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3
Kelas X TP1 SMK Negeri 2 Binjai

UH	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM			Siswa yang Mencapai KKM		
			Jumlah	%	Rata-rata	Jumlah	%	Rata-rata
I	30	70	19	63,33%	67	11	36,67%	78
II	30	70	21	70,00%	65,5	9	30,00%	75,25
III	30	70	23	76,67%	64	7	23,33%	72,50
Jumlah			63	210%	196,5 0	27	90%	225,75
Rata-rata			21	70%	65,60	9	30%	75,25

Daftar nilai mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin 2018/2019

Dari tabel yang diatas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas TP1 pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin masih rendah, dan berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, pembelajaran terhadap peserta didik perlu ditingkatkan lagi terutama pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin pada siswa kelas X program keahlian teknik pengelasan SMK Negeri 2 Binjai. Berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran pekerjaan dasar teknik mesin, salah satu cara yang digunakan peneliti untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*

Dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) teknik ini memerikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini juga digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

2. Model Pembelajaran *Group To Group Exchange*

Model pembelajaran pertukaran kelompok mengajar ini, tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok peserta didik yang berbeda. Masing-masing kelompok “mengajar” apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.

3. Model Pembelajaran Tipe *Talking Chips*

Talking Chips mempunyai tujuan tidak hanya sekedar penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Hal ini menjadi ciri khas dalam pembelajaran kooperatif. Disamping itu, *talking chips* merupakan metode pembelajaran secara kelompok, maka kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga kelompok harus mampu membuat siswa untuk belajar. Dengan demikian semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah.

5. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan karier dalam lingkungan yang semakin kompleks sekarang ini.

Dari penjelasan beberapa Model pembelajaran diatas maka penulis menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam buku (Harris and Hanley, 2004). Dengan menerapkan model pembelajaran ini maka dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia

anak didik dan dengan model ini dapat memudahkan pembagian tugas. Siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya dengan adanya sistem penomoran pada tipe NHT, siswa berusaha memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa. Selain itu, penulis juga akan melakukan sedikit variasi model pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran NHT serta menerapkan pola kompetisi antar kelompok guna memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan memberikan penghargaan serta menciptakan suasana keakraban didalam kelas terlebih dahulu agar siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan menelitinya dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM) dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin kelas X SMK Negeri 2 Binjai masih tergolong rendah.
2. Kurang optimalnya pemilihan model pembelajaran yang diterapkan.
3. Aktivitas belajar siswa kurang aktif karena proses belajar didominasi oleh guru.
4. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar di kelas lebih didominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
5. Kurang memadainya fasilitas belajar dan perangkat pembelajaran yang menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran.

6. Minat belajar siswa rendah khususnya pada kompetensi menggunakan alat ukur pembanding dan alat ukur dasar mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (PDTM).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Kompetensi dasar pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin adalah menggunakan alat ukur pembanding dan alat ukur dasar.
3. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas X TP-1 Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi menggunakan alat ukur pembanding dan alat ukur dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Binjai ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi menggunakan alat ukur pembanding dan alat ukur dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Binjai.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti didunia pendidikan, tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru agar lebih tepat dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan sebagai peningkatan semangat, motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar dengan tujuan pencapaian hasil belajar yang baik.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.

